

PELATIHAN PEMBUATAN DISINFEKTAN MANDIRI DAN PRAKTIK DISINFEKTASI DALAM RANGKA MENCEGAH PENYEBARAN COVID-19 DI PANTI ASRAMA CERDAS YATIM DAN DHUFA “PELOPOR KEPEDULIAN” BEJIKOTA DEPOK

Haris Sanjoyo¹, Syifa Urrahmah^{2*}, Muhammad Fairhan Rayhan³,

¹Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. KH Ahmad Dahlan, 15419

²Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. KH Ahmad Dahlan, 15419

³Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. KH Ahmad Dahlan, 15419

*harissanjoyo4@gmail.com

ABSTRAK

Covid-19 merupakan suatu penyakit yang dapat tertular akibat dari virus yang berjenis baru. Prevalensi di Indonesia merupakan negara dengan tingkat mortalitas COVID-19 tinggi di Asia Tenggara, yaitu 7,8% dan tingkat mortalitas COVID-19 diseluruh dunia dapat diperkirakan sebesar 6,9%. Pencegahan penularan COVID-19, yang salah satunya adalah dengan penyemprotan disinfektan. Cairan disinfektan akan menyebabkan iritasi jika kulit tersebut memiliki alergi ataupun luka, seperti gatal-gatal, kemerahan, dan kulit terkelupas. Dampak akan muncul di permukaan tubuh dan tidak ada dampak yang sistemik dalam tubuh. Kegiatan ini bertujuan untuk mengedukasi penghuni asrama cerdas yatim dan dhuafa mengenai pentingnya penggunaan disinfektan di masa pandemi seperti ini sekaligus mengimplementasikan cara pembuatan disinfektan secara mandiri. Metode pendekatan yang digunakan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat kali ini adalah dalam bentuk pelatihan dan penyuluhan terhadap masyarakat penghuni asrama cerdas yatim dan dhuafa pelopor kepedulian tentang pentingnya penggunaan disinfektan dan pembuatan disinfektan secara mandiri. Hasil kegiatan yang diperoleh yaitu penghuni asrama cerdas yatim dan dhuafa bisa menggunakan disinfektan yang telah dipraktikkan pembuatannya dalam kegiatan.

Kata kunci: Pelatihan, Penggunaan Disinfektan, Penyuluhan, Virus

ABSTRACT

Covid-19 is a disease that can be contracted due to a new type of virus. The prevalence in Indonesia is a country with a high COVID-19 mortality rate in Southeast Asia, which is 7.8% and the worldwide COVID-19 mortality rate can be estimated at 6.9%. Prevention of COVID-19 transmission, one of which is by spraying disinfectant. Disinfectant liquid will cause irritation if the skin has allergies or wounds, such as itching, redness, and peeling skin. The impact will appear on the surface of the body and there is no systemic impact in the body. This activity aims to educate orphans and poor people in intelligent dormitories about the importance of using disinfectants during a pandemic like this as well as implementing how to make disinfectants independently. The approach method used in this community service activity is in the form of training and counseling for the community of intelligent orphans and poor people who are the pioneers of concern about the importance of using disinfectants and making disinfectants independently. The results of the activities obtained are that orphans and poor people can use disinfectants that have been practiced in their manufacture in activities.

Keywords: Training, Use of Disinfectants, Counseling,

1. PENDAHULUAN

Covid-19 merupakan suatu penyakit yang dapat tertular akibat dari virus yang berjenis baru, yaitu severe acute respiratory syndrome corona virus. Gejala yang ditimbulkan dari penyakit ini yaitu batuk, flu, sakit tenggorokan, demam, sesak napas, dan lemas. Virus ini akan tertular jika menyentuh benda yang sudah terkena percikan virus dari penderita, dan juga dari cairan saat batuk ataupun bersin. Untuk angka prevalensi Tingkat mortalitas COVID-19 diseluruh dunia dapat diperkirakan sebesar 6,9%. Sedangkan Indonesia merupakan negara dengan tingkat mortalitas COVID-19 tertinggi di Asia Tenggara, yaitu 7,8% dan di kota binjai yang terkonfirmasi positif covid-19 sebanyak 1,51%.

Dampak yang ditimbulkan dari COVID-19 atau Corona Virus disease 19, berupa kesusahan, penyakit ini memiliki gejala seperti batuk, sakit tenggorokan, flu, demam, sesak napas, dan lemas. Kejadian luar biasa yang disebabkan oleh Coronavirus bukan termasuk kejadian pertama. Pada tahun 2002 SARS atau Severe Acute Respiratory disebabkan oleh penyakit MERS atau Middle East Respiratory Syndrome dan SARS coronavirus atau SARS-CoV

Pencegahan penularan COVID-19, yang salah satunya adalah dengan penyemprotan disinfektan di tempat yang sering dikunjungi orang banyak atau tempat umum, benda yang sering dipegang orang banyak, rumah atau tempat yang terkontaminasi oleh virus tersebut.

Penyemprotan disinfektan dapat membunuh seluruh virus 100%, tetapi cairan yang terkandung didalamnya dapat menimbulkan dampak yang negatif bagi kulit, dan dampak yang paling umum adalah menimbulkan iritasi. Cairan disinfektan akan menyebabkan iritasi jika kulit orang tersebut memiliki alergi ataupun luka. Cairan tersebut tidak akan memberikan dampak hingga ke fungsi organ dalam tubuh. Dampak akan muncul di permukaan tubuh dan tidak ada dampak yang sistemik dalam tubuh.

Iritasi yang dapat muncul adalah iritasi kulit, mata, jalur pernapasan dan dapat menimbulkan keracunan. Namun berdasarkan jenis antiseptik dan disinfektan tersebut tentunya memiliki risiko bahaya masing-masing jenisnya. Bahan-bahan disinfektan

yang banyak digunakan dan mempunyai efektivitas disinfeksi pada mikroorganisme patogen adalah sodium hipoklorit, klorheksidin dan hidrogen peroksida, sedangkan pemutih Bayclin mengandung zat aktif sodium hypochlorite (natrium hipoklorit) dengan konsentrasi 5.25 persen.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah dalam bentuk penyuluhan dan pelatihan tentang pentingnya penggunaan disinfektan di masa pandemi seperti saat ini dan pendekatan partisipatif artinya para peserta dituntut aktif dalam mengikuti selama kegiatan berlangsung. Lokasi kegiatan penyuluhan dan pelatihan mengenai pentingnya disinfektan dan pembuatan disinfektan dilaksanakan di Asrama Cerdas Yatim dan Dhuafa "Pelopor Kepedulian" di Beji Kota Depok. Proses kegiatan penyuluhan dan pelatihan berupa penyampaian informasi dan tutorial pembuatannya dari narasumber tentang materi pokok yang telah ditentukan dalam bentuk *cooperatif learnin*. Tanya jawab dan diskusi, sehingga teridentifikasi permasalahan aktual dikalangan penghuni asrama dapat dicari jalan pemecahannya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan Sosialisasi Penyuluhan tentang penggunaan dan pembuatan Disinfektan di masa pandemi seperti saat ini yang telah dilakukan instrumen yang digunakan meliputi observasi secara langsung. Sebelum dilakukan kegiatan proker tersebut, para peserta diberikan pertanyaan mengenai pemahaman setiap individu menyangkut Disinfektan.

Langkah awal yang dilakukan dalam pelaksanaan program kerja ini yaitu persiapan alat dan bahan yang akan digunakan untuk pembuatan disinfektan. Alatnya terdiri dari tabung semprotan dan botol plastik berukuran 1,5 liter. Sedangkan bahannya terdiri dari air, cairan pemutih pakaian, dan pembersih lantai. Dilengkapi juga poster mengenai langkah-langkah pembuatan disinfektan dalam skala rumah tangga sesuai standar WHO (*World Health Organization*).

Dalam penyuluhan ada beberapa hal yang dijelaskan kepada penghuni asrama diantaranya; apa itu pengertian disinfektan,

fungsi disinfektan, manfaat disinfektan, dosis untuk pembuatan disinfektan secara mandiri, langkah-langkah tepat dalam pembuatan disinfektan, benda yang harus sering disemprot disinfektan. Untuk menghidupkan suasana dan memancing antusiasme anak-anak panti, di sela penyuluhan ini juga diadakan kuis untuk penghuni panti agar bisa menjawab pertanyaan yang kami berikan. Mereka yang menjawab pertanyaan, diberikan hadiah sekedarnya.

Dalam proses pembuatan disinfektan ini digunakan bahan – bahan rumah tangga yang mudah ditemukan sehingga dapat dengan mudah untuk dipraktikkan kembali di kemudian hari oleh penghuni asrama. Tidak lupa juga dilakukan penyesuaian dosis bahan dengan air yang dicampurkan untuk bahan disinfektan agar lebih efektif dan sesuai aturan menurut WHO (*World Health Organization*). Setelah pembuatan bahan disinfektan selesai, maka dipindahkan ke media semprot untuk dilakukan penyemprotan ke area asrama.

Pada proses penyemprotan ini disemprotkan ke tempat-tempat dengan mobilitas tinggi yang sering dijangkau dan disentuh orang – orang, misalnya yaitu disemprotkan ke gagang pintu, keran air, remot tv, meja, kursi, dan benda lain yang mudah dijangkau. Selain itu dijelaskan juga bagaimana cara kerja alat semprot yang kami gunakan dan salah satu anak mencoba mempraktikkan menyemprotkan disinfektan tersebut ke gagang pintu.

Bekal pengetahuan yang diperoleh peserta penyuluhan tentang penggunaan dan pembuatan Disinfektan diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran para penghuni asrama tersebut dan dapat tetap terus diterapkan pembuatan disinfektan serta penyemprotannya untuk mengurangi penyebaran virus Covid-19 dan mencegah virus tersebut untuk tumbuh pada area panti asrama tersebut. Selama kegiatan penyuluhan, para peserta menunjukkan sikap antusias yang terlihat anak – anak tersebut sangat menyimak dan ikut berpartisipasi dalam menyemprotkan Disinfektan yang sudah dibuat secara mandiri tersebut. Para peserta dari penghuni asrama tersebut mengikuti kegiatan penyuluhan ini dengan tertib mulai dari awal kegiatan hingga selesai.

4. KESIMPULAN

Virus Covid-19 saat ini sudah mewabah ke berbagai negara, tidak terkecuali Indonesia. Pakar menyebutkan bahwa sanitasi menjadi sangat penting dalam pencegahan virus ini. Sanitasi yang baik dapat ikut mencegah pertumbuhan mikroorganisme, termasuk virus tersebut, seperti penggunaan desinfektan, sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan desinfektan diklaim sebagai salah satu kunci pencegahan penularan virus Covid-19. Disinfektan adalah bahan kimia yang digunakan untuk menghambat atau membunuh mikroorganisme (misalnya pada bakteri, virus dan jamur kecuali spora bakteri) pada permukaan benda mati, seperti furniture, ruangan, lantai.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Muhamadiyah Jakarta yang telah menyetujui pelaksanaan kegiatan sehingga pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik.
2. Dosen Pembimbing Lapangan yang telah membimbing dan membantu sehingga pengabdian ini berjalan dengan lancar.
3. Semua pihak yang telah membantu tim pengabdian selama melaksanakan kegiatan, sehingga dapat selesai sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Zulfikri, A., & Ashar, Y. K. (2020). Dampak Cairan Disinfektan Terhadap Kulit Tim Penyemprot Gugus Tugas Covid-19 Kota Binjai. *Menara Medika*, 3(1).

